

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Konflik Guyana-Venezuela sangatlah mendesak untuk diredakan. Sejarah telah menyebutkan sejak tahun 1899 perbatasan antara kedua negara sudah menjadi perebutan bagi kedua belah pihak. Pada tahun 2015 memuncak kembali dimana terdapat permasalahan ketahanan ekonomi yang mulai goyah di negara Venezuela. Segala cara dilakukan oleh pihak Venezuela hingga menemukan kekayaan sumber daya alam yang melimpah di wilayah Essequibo. Agresi dilakukan oleh Venezuela kepada pihak Guyana di wilayah Essequibo untuk menekan pihak Guyana agar menyerahkan wilayah tersebut. Ancaman yang terjadi membuat Guyana merasa khawatir akan keamanan wilayahnya yang telah diresmikan sejak tahun 1905. Intensi yang dilakukan oleh kedua negara menyebabkan memanasnya hubungan keduanya, dimana Guyana ingin mempertahankan wilayah negara sedangkan Venezuela ingin merebut wilayah tersebut untuk sumber kekayaan alam yang bisa mempertahankan ekonomi negara.

Terdapat 3 faktor yang menjadi ancaman bagi Guyana-Venezuela. Pertama Venezuela mengancam kedaulatan Guyana berdasarkan *contradiction* dengan mengajukan ke pengadilan hukum untuk mengakuisisi wilayah Essequibo. Pemerintah Venezuela tidak hanya mengajukan pembaharuan perbatasan kepada pihak ICJ namun juga menyertakan referendum. Menanggapi perlakuan Venezuela pihak Guyana pun juga mengajukan piagam yang telah diakui sejak 1905 oleh hukum Internasional yang menyebutkan Essequibo merupakan wilayah Guyana. Tidak berhenti disana pihak Venezuela juga melakukan invasi ke perbatasan Essequibo yang menjadi perebutan kedua negara. Negara Guyana yang merupakan negara kecil ditindas melalui kapabilitas militer yang dimiliki oleh Venezuela yang sudah terkenal dengan salah satu kekuatan terbaik di Amerika Selatan. Ancaman yang diberikan tersebut merupakan

salah satu unsur segitiga konflik menurut Johan Galtung adalah *behavior*, dimana ancaman yang diberikan berdasarkan kapabilitas kekuatan militer yang dimiliki suatu negara. Menanggapi kekuatan militer besar yang dimiliki oleh Venezuela pihak Guyana mengadakan pelatihan militer dan menurunkan persenjataan serta kendaraan perang. Tidak sampai situ, pihak Venezuela yang mengetahui hal tersebut seakan memperlihatkan kedikdayaannya terhadap negara kecil seperti Guyana. Faktor yang terakhir yaitu *attitude*, menjelaskan adanya provokasi terhadap negara lain hal tersebut dilakukan oleh Guyana atas menjawab besarnya kekuatan militer Venezuela. Seperti tersulut oleh yang dilakukan Guyana, Maduro beserta pemerintahannya mengerahkan personel ke area Essequibo sebanyak 2 kali di bulan November dan bulan Desember.

Perseteruan Guyana-Venezuela telah mencuri perhatian beberapa badan Internasional. *United Nation* (UN) berusaha memediasi kedua negara untuk menemukan titik tengah dan meredakan perselisihan diantara kedua negara tersebut. Tidak hanya *United Nation* pihak *International Court of Justice* (ICJ) telah meminta kedua negara untuk genjatan senjata ketika mediasi berlangsung. Segala upaya telah dilakukan namun pihak Venezuela tetap mendesak ICJ maupun UN untuk membuat keputusan yang menguntungkan pemerintahan Maduro, namun Presiden Guyana, Irfaan Ali tidak pandai menyerah atas desakan yang telah diterima saat mediasi berlangsung. Intensitas yang terjadi di kedua negara menghasilkan atensi seluruh dunia yang meminta kedua negara untuk segera mereda demi rakyat diantara kedua negara tersebut.